

Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X.3 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tutorial pada Mata Pelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 3 Maros

Nafisah, Fathihatus Sholihah, M. Risal, Muhajir, Nasir

Universitas Muhammadiyah Makassar

nafisah9816@gmail.com, fatihasholihah59@gmail.com, risalmaros@gmail.com,

muhajir@unismuh.ac.id, nasir@unismuh.ac.id

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259

Abstract. *The use of the tutorial learning model in Informatics subjects is the focus of attention in efforts to create a learning environment that motivates and encourages active student involvement. This research aims to provide a holistic understanding of the effectiveness of using the tutorial learning model in class X.3 at UPT SMA Negeri 3 Maros. This research uses quantitative descriptive research methods. The results of this research show that students' learning motivation in using the tutorial learning model is in the high category with an average percentage of 79.1%, so it can be concluded that the tutorial learning model is quite effective for use in informatics learning.*

Keywords: *Learning Motivation, Tutorial Learning Model, Informatics Subjects*

Abstrak. Penggunaan model pembelajaran tutorial di mata pelajaran Informatika menjadi fokus perhatian dalam usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran tutorial pada kelas X.3 di UPT SMA Negeri 3 Maros. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran tutorial masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase 79,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutorial cukup efektif digunakan dalam pembelajaran informatika.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Tutorial, Mata Pelajaran Informatika

LATAR BELAKANG

Pendidikan saat ini mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan bagi sebuah Negara. Di awal abad 21, perubahan besar dunia pendidikan tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi masyarakat Indonesia, yang sedang kita alami adalah kualitas pendidikan yang terkecil, yang mana pendidikan kini dipandang sebagai andalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, pencapaian pendidikan yang bermutu merupakan amanat undang-undang dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun, sepanjang sejarah pendidikan Indonesia, mutu pendidikan isu terus menjadi pusaran yang terus diperdebatkan. Oleh karena itu, prioritas utama peningkatan kualitas sumber daya

manusia adalah kualitas pendidikan. Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah hal yang penting dalam masyarakat, pendidikan memiliki fungsi penting bagi setiap negara dan umat manusia. Pemerintah terus berusaha meningkatkan pendidikan di Indonesia dan berharap pendidikan berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya dan seperti yang diharapkan. Fungsi pendidikan dalam arti micro/sempit ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara macro/luas adalah sebagai alat pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa, Ihsan (Pohan, 2019 dalam Hasniar, A. S. dkk. 2023).

Pendidikan adalah kumpulan situasi kehidupan yang mempengaruhi perkembangan seseorang yang dikenal sebagai pengalaman belajar. Ruang lingkup pendidikan secara garis besar dibagi menjadi kategori formal, informal dan informal (Pohan, 2019). Belajar dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok untuk memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman belajar dapat diperoleh dimana saja. Ruang lingkup formal yang dimaksud seperti lingkungan sekolah, untuk nonformal adalah lingkungan keluarga dan tempat tinggal, dan ruang lingkup informal yaitu seperti kelompok belajar, sanggar dan masih banyak lagi pendidikan luar sekolah lainnya.

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam pembentukan intelektualitas, keterampilan, dan persiapan siswa untuk menghadapi tuntutan global yang berkembang dengan cepat. Dalam masyarakat yang terus berubah, tantangan besar dihadapi oleh pengajar untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Informatika yang menjadi bagian integral dari kehidupan modern.

Di tengah kecepatan evolusi teknologi informasi, keterampilan yang berkaitan dengan bidang Informatika menjadi semakin penting. Pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar, penggunaan perangkat lunak, pemrograman, serta penerapan

teknologi menjadi krusial dalam menyiapkan siswa untuk sukses di era digital saat ini. Dalam hal ini, penyelenggaraan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memotivasi menjadi sebuah keharusan.

Model pembelajaran tutorial muncul sebagai salah satu solusi yang menarik perhatian dunia pendidikan. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih personal dan mendalam dengan bimbingan langsung dari guru atau tutor. Dengan fokus pada interaksi individu, model ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks secara lebih terperinci, sekaligus memungkinkan pengajar untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah.

Dalam konteks UPT SMAN 3 Maros, khususnya pada kelas X.3, penggunaan model pembelajaran tutorial di mata pelajaran Informatika menjadi fokus perhatian dalam usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Melalui analisis mendalam tentang penggunaan model pembelajaran tutorial ini, kami bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dengan menggali informasi dari tinjauan literatur, pengalaman praktis, serta pandangan dari pendidik dan siswa, analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran tutorial dalam konteks kelas X.3 di UPT SMA Negeri 3 Maros. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dan memperkuat kualitas pendidikan di lingkungan UPT SMAN 3 Maros.

KAJIAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang

tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

B. Model Pembelajaran Tutorial

Winkel, (1996) secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Ada pun Hamalik (1991) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar.

Jadi kesimpulan tutorial menurut para ahli di atas yaitu, tutorial merupakan teknik mengajar guru melalui proses bimbingan, bantuan, arahan maupun petunjuk baik perseorangan maupun kelompok kecil agar tujuannya siswa dapat mudah mengerti dan memahami apa yang ia pelajari selama siswa mendapatkan pengalaman lebih belajar tutorial.

C. Mata Pelajaran Informatika

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran informatika saat ini disebut dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang kemudian didalam kurikulum merdeka dirubah menjadi Informatika. Berdasarkan dokumen kurikulum, observasi dan wawancara, Kurikulum 2013 tidak mewajibkan mata pelajaran TIK untuk diajarkan, namun karena semua aktivitas kehidupan kini masuk dalam pembelajaran berbasis TIK, maka perlu adanya pembelajaran terpadu di semua mata pelajaran dan dengan hal tersebut TIK digunakan sebagai alat untuk merealisasikannya (Dukungan et al., 2022). Selanjutnya, dalam implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka, Direktur Badan Standarisasi, Kurikulum dan Penilaian Pendidikan (BSKAP) mengeluarkan Keputusan No. d tentang Hasil Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka membagi kelas 1 hingga kelas 12 menjadi enam fase, Fase A hingga Fase F. Ada beberapa perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka. Termasuk menjadikan ilmu komputer sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menengah.

Mata pelajaran informatika berkontribusi terhadap profil mahasiswa Pancasila dengan memungkinkan siswa menjadi warga negara yang berpikir kritis, mandiri dan kreatif melalui penerapan pemikiran komputasional. Berkolaborasi melalui Kewarganegaraan Berkarakter Mulia, Keragaman Global, dan Praktik Lintas Bidang (*Core Practices*) untuk membuat artefak komputasi yang dibuat secara kolaboratif dalam kerja kelompok baik offline maupun online menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Kemudian untuk bertahan hidup di masyarakat abad ke-21, kemampuan untuk mandiri dan berkolaborasi secara online merupakan keterampilan yang penting. Mahasiswa diharapkan menjadi warga digital yang beretika dan mandiri di bidang teknologi informasi, sekaligus menjadi warga dunia (*digital citizen*) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (dalam Erik Ade Putra. 2015) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Sedangkan menurut Andy Alfatih (2021) deskriptif kuantitatif terdiri dari 2

kata, yaitu kuantitatif dan deskriptif. Kuantitatif menunjukkan metode penelitiannya, sedangkan deskriptif mengidentifikasi teknik analisis datanya. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif (statistiks deskriptif) adalah suatu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisis deskriptif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dengan data atau angka tanpa menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 3 Maros terhadap 35 siswa kelas X.3.

Tahap penelitian diawali dengan perancangan angket motivasi belajar pada model pembelajaran tutorial. Alat yang digunakan adalah angket/kuosioner motivasi berdasarkan indikator menurut Sudirman (dalam Nasrah, A. Muafiah 2020) meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada model pembelajaran tutorial. Perhitungan yang digunakan pada analisis ini sebagai berikut dan mengacu pada tabel 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah tanggapan dari responden

N = Jumlah responden

Kriteria penilaian tingkatan motivasi belajar siswa pada model pembelajaran tutorial selanjutnya akan dianalisis hasilnya menggunakan tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar pada Model Pembelajaran Tutorial

No	Kriteria	Interval
1.	Sangat Tinggi	85%-100%
2.	Tinggi	69%-84%
3.	Rendah	53%-68%
4.	Sangat Rendah	36%-52%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar setiap orang adalah motivasi belajar. Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang kurang termotivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. (Slameto. 2003 dalam Budi Kurniawan, dkk. 2017). Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar karena tumbuhnya motivasi belajar siswa dipengaruhi dengan mempertimbangkan faktor eksternal. Selain itu, faktor internal juga mempengaruhi motivasi belajar. Keinginan dari dalam diri siswa membuat siswa belajar lebih giat.

Berdasarkan data hasil penelitian ini yang diberikan kepada siswa melalui angket sebanyak 35 siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2. Analisis Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tutorial

No	Indikator	Pernyataan	Hasil	Kategori
1.	Tekun menghadapi tugas	Saya merasa senang ketika didampingi saat praktik	95,8%	Sangat Tinggi
2.	Ulet menghadapi kesulitan	Saya tidak mudah menyerah ketika mendapati kesulitan saat praktik	83,3%	Tinggi
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa	Saya mulai merasa bahwa microsoft word akan bermanfaat bagi kehidupan khususnya dalam berorganisasi	100%	Sangat Tinggi
4.	Lebih senang bekerja mandiri	Saya senang mengerjakan tugas praktik yang diberikan setelah pemberian contoh	70,8%	Tinggi
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Saya termotivasi untuk mempelajari microsoft word dan microsoft office lainnya lebih lanjut	58,3%	Rendah
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	Mempelajari microsoft word ternyata tidaklah sulit	83,3%	Tinggi
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu	Keingintahuan saya terkait microsoft word semakin meningkat	79,2%	Tinggi
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Saya sering mempraktikkan apa yang telah dipelajari di kelas ketika di rumah	62,5%	Rendah
Rata-rata			79,1%	Tinggi

Indicator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan pernyataan siswa sering mempraktikkan apa yang telah dipelajari di kelas ketika di rumah mendapat persentase 62,5% sehingga dapat dikategorikan ke dalam motivasi rendah. Rendahnya siswa sering mempraktikkan apa yang telah dipelajari di kelas ketika di rumah adalah sarana yang kurang memadai untuk melakukan praktik dan siswa tidak dituntut untuk mempraktikkan kembali ketika tidak mempunyai sarana yang bisa dimanfaatkan.

Keinginan dan kebutuhan siswa untuk belajar merupakan sifat naluriah yang muncul dari dalam diri siswa ketika menjumpai hal-hal baru yang membuat mereka tertarik untuk belajar lebih lanjut. Untuk empat indikator lainnya dalam kategori ini, motivasi belajar tinggi dengan 70,8% siswa senang mengerjakan praktik, 79,2% keingintahuan siswa terkait Microsoft word meningkat, dan dua indikator yang mendapat kategori 83,3% siswa tidak mudah menyerah dan siswa tidak merasa sulit dalam mempelajari Microsoft word.

Indikator tekun menghadapi tugas dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa dengan masing-masing pernyataan siswa merasa senang ketika didampingi saat praktik dan siswa mulai merasa bahwa Microsoft word akan bermanfaat bagi kehidupan khususnya dalam berorganisasi pada kategori motivasi sangat tinggi yaitu berturut-turut 95,8%-100%. Siswa selalu bersemangat dalam pembelajaran jika pembelajaran dilakukan tidak monoton. Jadi dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan model tutorial siswa jadi lebih termotivasi dan semangat. Dari hasil di atas rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa adalah 79,1% yang termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan motivasi belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Maros setelah menggunakan model pembelajaran tutorial, terdapat indikator yang termasuk dalam kategori rendah dengan nilai 58,3%. Adanya hal yang menarik dari aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran tutorial. Untuk indikator lainnya terpenuhi dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan hasil rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa adalah 79,1% yang termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutorial cukup efektif digunakan dalam pembelajaran informatika.

Hal yang dapat diperhatikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah bagaimana merancang pembelajaran yang menarik sehingga siswa terkesan dan menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

- Andy Alfatih 2021. *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*: Unsri Press
- Budi Kurniawan, dkk. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
- Bunga Nabila, dkk. (2022). Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengejaran*, 1(1), 110-119.
- Erik Ade Putra. 2015. Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71-76
- Hasniar, A. S., M. Nawir., & Nurindah. 2023. Pengaruh Penggunaan E-Modul Berbasis Flip PDF Profesional Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa. *JRGI*, 2(1), 1-11.
- Made Billy R., Hiskia Kamanag M., & Peggy Veronica T. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Tutorial Terhadap hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Mopuya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(6).
- Nasrah, A. Muafiah. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207-213.